

**ANALISIS KETERANGAN ASPEK PADA CERPEN SURAT KABAR
SOLOPOS EDISI BULAN DESEMBER 2012 (TINJAUAN SINTAKSIS)**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat
Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



**DWI NURSIYAMSIH
A 310 090 265**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

**ANALISIS KETERANGAN ASPEK PADA CERPEN SURAT KABAR
SOLOPOS EDISI BULAN DESEMBER 2012 (TINJAUAN SINTAKSIS)**

ABSTRAK

Dwi Nursiyamsih, A310090265, Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

dwinursiyamsih@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk keterangan aspek pada cerpen di surat kabar Solopos edisi Desember 2012 dan menganalisis jenis keterangan aspek pada cerpen di surat kabar Solopos edisi Desember 2012. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah surat kabar Solopos edisi bulan Desember 2012 yang berupa cerpen. Teknik pengumpulan data adalah metode simak catat, karena berupa tulisan. Teknik analisis data menggunakan teknik baca pemarkah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) penggunaan keterangan aspek inkoaktif yakni sebanyak 13 data, (2) keterangan aspek kompletif terdapat 5 data, (3) Keterangan aspek inkompletif sebanyak 1 data, (4) keterangan aspek futuratif sebanyak 16 data, (5) keterangan aspek repetitif sebanyak 6 data dan keterangan aspek spontanitas sebanyak 8 data.

Kata kunci: Keterangan Aspek



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Yakub Nasucha, M. Hum.

NIP : 195705131984031001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Dwi Nursiyamsih

NIM : A 310090265

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : ANALISIS KETERANGAN ASPEK PADA CERPEN SURAT
KABAR *SOLOPOS* EDISI BULAN DESMBER 2012
(TINJAUAN SINTAKSIS)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 16 Mei 2013

Pembimbing

Drs. Yakub Nasucha, M. Hum.

NIP: 195705131984031001

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat pemersatu antara manusia satu dengan manusia yang lain. Manusia sebagai makhluk yang berbudaya juga butuh interaksi dengan sesama manusia. Dalam berinteraksi juga dibutuhkan etika dan norma-norma agar hubungan manusia satu dengan yang lain harmonis. Dengan adanya norma yang harus diterapkan dalam berkomunikasi itu sebenarnya menunjukkan bahwa bahasa itu tidak netral, bahwa bahasa berhubungan dengan hal-hal diluar bahasa. Secara garis besar sarana komunikasi verbal dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan bahasa tulis (Sumarlam dkk, 2003: 1). Di sini penulis mencoba menganalisis bahasa tulis atau tentang ragam kalimat, khususnya keterangan aspek. Keterangan aspek adalah kata yang menyatakan keberlangsungan keadaan, peristiwa atau sesuatu. Aspek adalah katagori gramatikal verba yang menunjukkan lamanya dan jenisnya perbuatan, apakah mulai, selesai, sedang, berlangsung, berulang, dan sebagainya.

Kridalaksana (dalam Markhamah, 2010: 29). Termasuk aspek diantaranya: *telah, sudah, sedang, lagi, akan, dll*. Bila Keterangan Modalitas memberi penjelasan tentang tanggapan pembicara atas suatu peristiwa, maka Keterangan Aspek menjelaskan berlangsungnya suatu peristiwa secara obyektif, bahwa suatu peristiwa terjadi dengan sendirinya tanpa suatu pengaruh atau pandangan dari pembicara. Menurut Keraf (dalam Markamah 2009: 150) berdasarkan maknanya keterangan aspek ini dibagi menjadi enam jenis, yaitu aspek inkoaktif, aspek kompletif, aspek inkompletif, aspek futuratif, aspek repetitif, dan aspek spontanitas. Keterangan aspek adalah kata atau frase yang menjelaskan terjadinya suatu proses secara objektif. Jika kita membaca surat kabar, di situ dapat diamati keterangan apa saja yang terdapat di dalamnya dan disini peneliti mengamati cerpen pada surat kabar.

Penulis tertarik menganalisis keterangan aspek pada cerpen surat kabar *Solopos* karena penelitian ini belum pernah dilakukan sehingga hasilnya bisa bermanfaat dan melengkapi penelitian sebelumnya. Cerpen pada surat kabar ini memiliki tema yang berbeda-beda sehingga dari peristiwa yang dituliskan atau yang diceritakan kita bisa mengetahui apakah peristiwa itu terjadi secara objektif

atau tidak. Mengingat kami adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Sastra dan Daerah yang sudah sering membuat cerpen, maka hal yang pertama menarik perhatian peneliti adalah cerpen yang kebanyakan mengambil tema dari peristiwa pribadi mereka masing-masing. Selain itu analisis keterangan aspek ini memiliki keterkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang sekolah SMP dan SMA.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada keterangan aspek. Misalnya: besuk ayah *akan* pergi ke Bandung. Kata *akan* pada kalimat tersebut menyatakan bahwa perbuatan akan segera berlangsung dan termasuk dalam jenis *aspek fitiratif* yaitu ditandai dengan menggunakan kata *akan*. Agar penelitian berjalan secara terarah, maka diperlukan pembatasan masalah. Pembatasan ini setidaknya memberikan gambaran ke mana arah penelitian dan memudahkan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini dibatasi pada pembahasan masalah keterangan aspek pada cerpen surat kabar *Solopos*. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, muncul sebuah permasalahan. Masalah merupakan sesuatu yang harus dipecahkan dalam pembahasan penelitian ini. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk keterangan aspek pada cerpen surat kabar *Solopos* edisi Desember 2012. Bagaimanakah satuan lingual yang menandai keterangan aspek dalam cerpen surat kabar *Solopos* edisi Desember 2012. Setelah masalah dirumuskan, selanjutnya peneliti harus menentukan apa yang akan dicapai dalam penelitian ini. Dapat juga dikatakan tujuan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai Mengidentifikasi bentuk keterangan aspek pada cerpen di surat kabar *Solopos* edisi Desember 2012. Menganalisis jenis keterangan aspek pada cerpen di surat kabar *Solopos* edisi Desember 2012. Tujuan penelitian telah dipaparkan, selanjutnya penulis harus menentukan manfaat atau faedah yang dapat diambil dari penelitian ini. Tentu saja manfaat ini bisa berguna bagi pembacanya. Manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan menambah perbendaharaan teori bidang kajian studi kebahasaan khususnya tentang keterangan

aspek. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis teks di surat kabar.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Untuk mencapai suatu deskripsi kualitatif, digunakan tiga tahapan yang strategis yaitu, (1) penyediaan data, (2) analisis data, dan (3) penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1993: 5-8). Penelitian deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka serta disampaikan dalam bentuk verbal (Moleong, 1996: 7). Objek penelitian adalah apa yang menjadi perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1992: 99). Dapat disebut juga sebagai sasaran dalam sebuah penelitian. Objek atau sasaran dalam penelitian ini adalah keterangan aspek. Setelah objek penelitian, selanjutnya peneliti harus menentukan konteks objek penelitian. Konteks objek penelitian dalam penelitian ini adalah keterangan aspek pada cerpen surat kabar *Solopos* edisi Desember 2012. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, atau kalimat yang terdapat pada cerpen surat kabar *Solopos* edisi Desember 2012. Data yang ada memunculkan adanya konteks data. Konteks datanya adalah kata, frasa, klausa, atau kalimat yang terdapat pada cerpen surat kabar *Solopos* edisi Desember 2012. yang mengandung keterangan aspek.

Sumber data adalah dari mana data-data itu didapatkan. Sumber data pada penelitian ini berupa surat kabar *Solopos*. Metode/teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Dalam hal ini yang disimak adalah keterangan aspek pada surat kabar *Solopos* edisi Desember 2012. Setelah disimak data kemudian dicatat serta pisahkan berdasarkan jenis keterangan aspek. Selain itu penulis juga menggunakan teknik balik/permutasi yakni teknik analisis yang berupa pembalikan satuan unsur lingual data itu akan menghasilkan tuturan antara lain.

Analisis data menurut Patton (dalam Moleong 2008: 280) adalah sebagai proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Setelah data terkumpul dan diklasifikasikan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 15).

Penulis menggunakan teknik baca markah untuk menganalisis data-data dalam penelitian ini. Teknik baca markah adalah teknik yang menggunakan pemarkah yang menunjukkan kejatian satuan lingual/identitas konstituen tertentu dan kemampuan membaca peranan pemarkah itu berarti kemampuan menentukan kejatian yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 95).

Contoh: ayah *sedang* menuju kemari.

Pemarkah *sedang* berlaku sebagai pengenalan terhadap peran tertentu, yaitu Menunjukkan bahwa suatu peristiwa tengah berlangsung. Dan termasuk dalam jenis keterangan aspek yaitu Aspek Inkompletif. Metode penyajian hasil analisis data merupakan upaya peneliti menampilkan wujud laporan tertulis tentang apa yang telah dihasilkan dari kerja analisis, khususnya kaidah (Sudaryanto, 1993: 7). Pada penelitian ini metode penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145).

C. PEMBAHASAN

1. Gambaran Cerpen di Surat Kabar *Solopos*

Surat kabar atau koran merupakan salah satu bentuk media komunikasi berupa tulisan atau wacana yang dapat menampung berbagai apresiasi masyarakat. Media komunikasi ini dapat meningkatkan daya kreatif masyarakat dalam membuat sebuah karya sastra untuk diterbitkan misalnya puisi, artikel, dan cerpen. Salah satu karya sastra yang peneliti ambil untuk dijadikan data adalah cerpen. Dalam surat kabar *Solopos* masing-masing cerpen yang peneliti analisis memiliki tema yang berbeda-beda karena diterbitkan pada hari yang berbeda. Cerpen di surat kabar *Solopos* banyak

mengandung keterangan aspek sehingga memudahkan peneliti memperoleh data.

2. Analisis Data

a. Satuan Lingual Keterangan Aspek pada Cerpen di Surat Kabar *Solopos*

Satuan lingual yang dimaksud adalah kata yang bersangkutan atau menandai adanya keterangan aspek dalam cerpen. Data mana saja yang termasuk keterangan aspek lalu dilihat dari beberapa kalimat dengan menggunakan teknik pemarkah akan lebih mudah menemukan jenis keterangan aspek apa yang terdapat disetiap kalimat dalam cerpen. Menurut Keraf (1980) berdasarkan maknanya keterangan aspek terbagi menjadi enam jenis yaitu keterangan aspek inkolatif, kompletif inkompletif, futuratif, repetitive dan spontanitas.

Keterangan aspek adalah kata atau frase yang menjelaskan terjadinya suatu proses secara objektif (Keraf, 1980). Keterangan aspek berbeda dengan keterangan waktu. Aspek adalah katagori gramatikal verba yang menunjukkan lama dan jenis perbuatan; apakah mulai, selesai, sedang, berlangsung, berulang dan lain-lain (Kridalaksana, 1993b). oleh Keraf (1980) berdasarkan maknanya keterangan aspek ini dibagi menjadi enam jenis yaitu:

a. Aspek Inkolatif

Aspek inkolatif adalah aspek yang menggambarkan suatu perbuatan mulai berlangsung. Aspek ini ditandai oleh penggunaan kata *mulai* atau oleh penggunaan partikel *pun-lah*.

- (1) “Berdua menunggu kabar dari anak-anak dan cucu-cucu. Damai. Tapi, saat-saat tenang itu *mulai terusik* kala kau melihat sekuntum anggrekmu yang layu.” (lampiran, data 13)

Data (1) merupakan bentuk keterangan aspek inkolatif yaitu menyatakan perbuatan atau peristiwa yang mulai berlangsung dan ditandai dengan kata *mulai* atau partikel *pun-lah* dan kata sifat *terusik*. Data (1) berlangsung saat suasana yang tenang ketika mereka berdua menunggu kabar dari anak dan

cucu mereka, mulai terusik ketika sang suami melihat anggreknya layu. Si suami melakukan perbuatan saat peristiwa itu berlangsung yakni suami melihat sekuntum anggek istrinya yang layu.

b. Aspek Kompletif

Aspek kompletif adalah bagian verba yang menyatakan bahwa tindakan itu telah selesai atau telah mencapai akhir. Menggunakan kata telah, sudah, dan lain-lain menandai keterangan kompletif atau aspek-aspek perfektif.

(2) “Sambutan Jliteng sangat singkat, padat mengingat waktu yang *sudah molor* dari jadwal.” (lampiran, data no. 6)

Data (2) merupakan keterangan aspek yang menyatakan tindakan atau peristiwa itu setelah selesai atau telah mencapai akhir dan termasuk dalam jenis keterangan aspek kompletif. Ditandai dengan kata *sudah*. Data (14) peristiwa itu telah mencapai akhir saat Jliteng selesai memberi kata sambutan. Jliteng melakukan tindakan yang sudah selesai atau telah mencapai akhir yakni memberi sambutan sangat singkat dan padat karena sudah melebihi waktu yang ditentukan .

c. Aspek Inkompletif

Aspek inkompletif adalah aspek yang menyatakan perbuatan belum berakhir. Aspek ini biasanya ditandai dengan kata *sedang*. Aspek ini juga disebut aspek durative.

(3) “Katanya, ayahku adalah Batara Guru, penguasa khayangan *sedang ibuku* adalah Dewi Uma.” (lampiran, data no. 44)

Data (3) merupakan keterangan aspek yang menyatakan perbuatan atau sebuah peristiwa yang belum berakhir. Data tersebut merupakan jenis keterangan aspek inkompetif yaitu dengan ditandai dengan kata *sedang*. Data (3) merupakan keterangan aspek yang menyatakan perbuatan atau sebuah peristiwa yang belum berakhir. Data (3) termasuk dalam jenis keterangan aspek inkompetif yaitu dengan ditandai dengan kata *sedang*. Data (3) belum

berakhir karena ia (Kala) masih ragu akan kebenaran siapa sebenarnya ayah dan ibu kandungnya. Ada dua versi tentang aku yaitu ada dalam kitab Kala Tattwa dan kisah hubungan Bathara Guru dan Dewi Uma yang tidak terpuji.

d. Aspek Futuratif

Aspek futuratif dinyatakan dengan penggunaan kata akan. Aspek ini menggambarkan bahwa perbuatan ini *akan* berlangsung.

- (4) “Dan mengingat untuk jabatan walikota Republik Jangkrik yang *akan datang* banyak yang ingin mencalonkan, maka dibentuklah Panitia Seleksi Walikota Republik Jangkrik yang disingkat: PS Warek.” (lampiran, data no. 1)

Data (4) merupakan bentuk keterangan aspek futuratif yaitu menggambarkan bahwa perbuatan ini akan berlangsung yang ditandai dengan kata *akan* dan kata kerja *datang*. Data (4) berlangsung saat Pemilihan Walikota Republik Jangkrik yang selanjutnya diperkrakan banyak yang ingin mencalonkan, maka dibentuklah Panitia Seleksi Walikota Republik Jangkrik yang disingkat: PS Warek. Panitia melakukan perbuatan yang akan berlangsung yakni pemilihan Walikota Republik Jangkrik yang akan datang banyak yang ingin mencalonkan, maka dibentuklah Panitia Seleksi Walikota Republik Jangkrik.

e. Aspek Repetitif

Aspek repetitif menyatakan keberulangan suatu peristiwa atau kejadian. Aspek ini sering ditandai oleh penggunaan kata *lagi*.

- (5) “Oh Tuhan pasti kejadian yang lama *terulang lagi*.” (lampiran, data no. 21)

Data (5) merupakan bentuk keterangan aspek repetitif yang menyatakan keberulangan suatu perbuatan atau peristiwa dan ditandai dengan kata *lagi*. Data (5) menyatakan perbuatan yang berulang-ulang yakni saat si bocah pergi kegedung tua untuk bersembunyi, tetapi usaha si bocah sia-sia

karena pada akhirnya persembunyian bocah itu diketahui oleh si lelaki dan merampas tas kecil yang masih menempel di pundak si bocah yang ber isi uang seribuan dan beberapa keping uang recehan.

f. Aspek Spontanitas

Aspek spontanitas adalah aspek yang menyatakan bahwa perbuatan atau peristiwa terjadi tanpa disangka-sangka. Aspek ini ditandai dengan kata *tiba-tiba*, *sekonyong-konyong*, *dengan tidak terduga-duga*.

- (6) “Sebelum ketua panitia selesai memberi jawaban kepada para wartawan, *tiba-tiba sekretaris* memberikan surat telegram agar dibacakan di muka publik.” (lampiran, data no. 8)

Data (6) merupakan bentuk keterangan aspek spontanitas yaitu menyatakan bahwa perbuatan atau peristiwa yang terjadi tanpa disangka-sangka. Ditandai dengan kata *tiba-tiba*. Data (6) terjadi secara tiba-tiba yakni saat ketua panitia selesai memberi jawaban kepada parawartawan datang sebuah surat telegram yang di bawa sekretaris agar dibacakan di muka publik. Datangnya surat telegram tersebut datang mendadak tanpa sepengetahuan ketua panitia.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai analisis keterangan aspek padacerpen surat kabar *Solopos* edisi bulan Desember 2012. Dapat disimpulkan wujud keterangan aspek adalah: a) aspek inkoaktif yang ditandai dengan kata *mulai* sebanyak 13, b) aspek kompletif yang ditandai dengan kata *sudah* sebanyak 5 data, c) aspek inkoaktif ditandai dengan kata *sedang* sebanyak 1 data, d) aspek futuratif yang di tandai dengan kata *akan* sebanyak 16 data, e) aspek repetitive ditandai dengan kata *lagi* sebanyak 6 data dan f) aspek spontanitas ditandai dengan kata *tiba-tiba* sebanyak 8 data.

E. DAFTAR PUSTAKA

Keraf, Goriys. 1989. “*Tatabahasa Indonesia*”. Flores: Nusa Indah.

Markhamah. 2009. *“Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia”*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

----- . 2010. *“Sintaksis 2 Keselarasan Fungsi, Kategori, dan Peran dalam Klausa”*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Moleong, Lexy J. 1996. *“Metode Peneliiian Kualitatif”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Solopos. 2-23 Desember 2012. Surakarta.

Sudaryanto. 1993. *“Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Wahana Kebudayaan secara Linguistis”*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sumarlam, dkk. 2009. *“Teori dan Praktik Analisis Wacana”*. Sukakarta: Pustka Cakra.